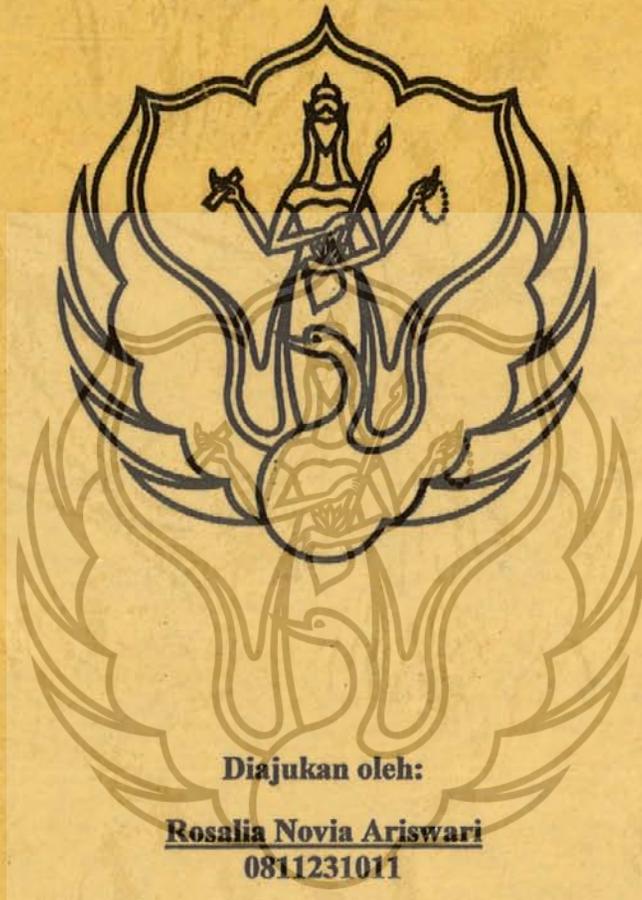


SHE'S



Diajukan oleh:

Rosalia Novia Ariswari
0811231011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4. 209/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	26-08-2013 TTD <i>CI</i>

SHE'S



Diajukan oleh:

Rosalia Novia Ariswari
0811231011



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2012/2013



SHE'S



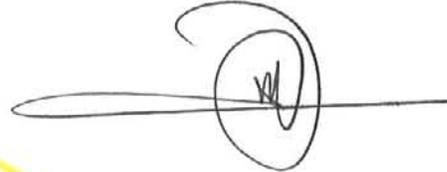
Diajukan oleh:

Rosalia Novia Ariswari
0811231011

Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2012/2013

HALAMAN PENGESAHAN

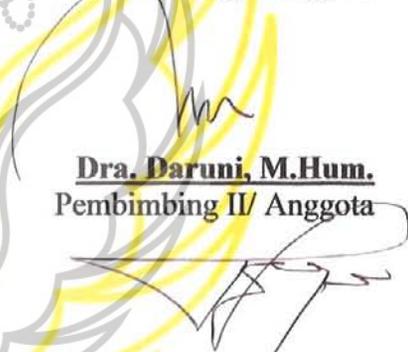
Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 25 April 2013



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Dr. Hendro Martono, M.Sn.
Pembimbing I/ anggota



Dra. Daruni, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Sumaryono, M.A
Penguji Ahli/ Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Prof. Dr. I Wayan Dana S.S.T, M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 25 April 2013



Rosalia Novia Ariswari

0811231011

RINGKASAN

Karya Tari: She's

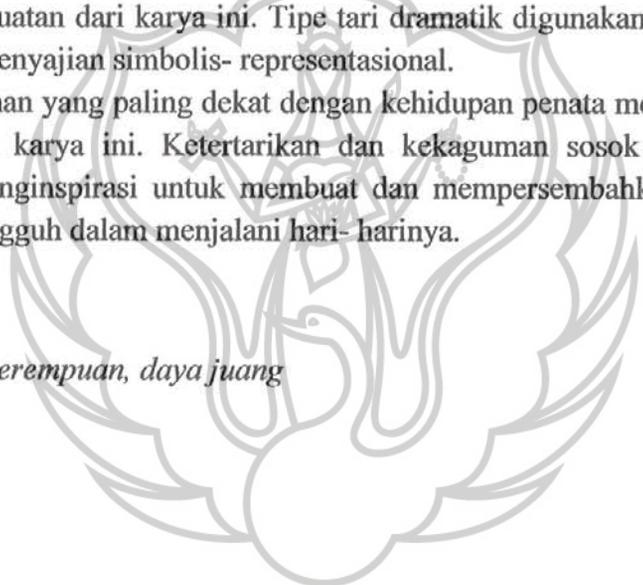
Oleh: Rosalia Novia Ariswari

She's merupakan sebuah karya tari yang terinspirasi dari pengalaman pribadi yang melihat berbagai hal dari sosok seorang ibu. Kelemah lembut, mempunyai daya juang yang tinggi, dan mempunyai tanggung jawab dibalik kelemahan dari seorang perempuan terlihat dari sosok seorang ibu.

Karya ini merupakan karya tari yang dibawakan oleh dua orang penari putri dengan peran yang berbeda, yaitu penggambaran dari seorang ibu oleh satu penari, dan menggambarkan seorang anak oleh penari lain. Rangsang idesional adalah awal pembuatan dari karya ini. Tipe tari dramatik digunakan dalam karya ini dengan mode penyajian simbolis- representasional.

Permasalahan yang paling dekat dengan kehidupan penata menjadi pilihan dalam pembuatan karya ini. Ketertarikan dan kekaguman sosok seorang ibu dimata penata menginspirasi untuk membuat dan mempersembahkan karya ini untuk ibu yang tangguh dalam menjalani hari- harinya.

Kata Kunci: *Ibu, perempuan, daya juang*



KATA PENGANTAR

Shallom,

Puji dan Syukur saya haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karuniaNya yang besar karya Tugas Akhir She's terselesaikan dengan lancar, serta tugas skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Seni Tari Kompetensi Penciptaan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses yang cukup lama ini menemui kendala yang dialami penata, namun dengan keinginan yang besar, semangat dan pantang menyerah, dan tidak lupa atas dukungan moral dan spiritual, akhirnya karya ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini, penata mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak- pihak yang telah membantu penata selama proses penggarapan karya ini hingga selesai. Terimakasih ini diucapkan penata kepada:

1. Tuhan Yesus, karena berkat bimbinganNya penata mampu melewati rintangan yang ada, mulai dari awal masa perkuliahan, hingga akhirnya berhasil menempuh Tugas Akhir.
2. Kepada keluarga tersayang, Ibu, Bapak, kedua kakak dan Mikael yang senantiasa memberi semangat, dukungan baik moral maupun spirirtual hingga penata berhasil menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

3. Dr. Hendro Martono selaku dosen pembimbing I yang sekaligus menjabat sebagai Ketua Jurusan Tari ISI Yogyakarta, dalam perjalanan panjang proses pembuatan karya ini yang selalu membimbing, mengingatkan, memberi kritik dan saran yang membangun serta semangat dan motivasi untuk menyelesaikan karya Tugas Akhir ini.
4. Dra. Daruni, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang terus mengingatkan, membimbing, memberi semangat, saran, dan doa. Menjadi pendengar keluh kesah penata saat proses berjalan hingga menjadi sebuah karya yang utuh.
5. Dr. Sumaryono, M.A, selaku dosen penguji ahli, memberi saran dan kritik yang membangun pada karya yang dibuat ini.
6. Drs. Y. Surojo, yang merupakan dosen wali yang telah membimbing dan memberi saran dalam menempuh mata kuliah yang harus dilewati dari awal masa perkuliahan hingga proses menuju Tugas Akhir.
7. Para Penari Goesthy Ayu M.D.L, S.Sn dan Yuliana Seconda Titasari, S.Sn yang dengan ikhlas meluangkan waktu diantara kegiatan dan rutinitas yang dimiliki, sebagai tempat untuk bertukar pikiran dan tempat berkeluh kesah.
8. Teman- teman Jurusan Tari angkatan 2008 yang dengan senang hati membantu produksi karya Tugas Akhir ini.
9. Tim Ndadak Production yang mau meluangkan waktu di tengah *deadline* yang harus segera dikejar, membantu dari proses hingga karya ini berhasil ditampilkan.

10. Kepada team Artistik, Penata Cahaya, dan Dokumentasi yang membantu berjalannya karya Tugas Akhir ini.
11. Mas Budi Pramono sebagai penata musik yang membantu penata dalam pembuatan iringan dan memberikan saran.
12. Mas Reza Dien, Jojo, Risti sebagai penata musik dan penari yang mendukung karya ini hingga lolos seleksi III tahap pertama pada Desember 2012. Terimakasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga karya penata dapat dipentaskan. Separuh jalan yang dilewati dalam proses semoga menjadi baik untuk ke depannya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bentuk dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan.

Yogyakarta, 25 April 2013

Penulis

Rosalia Novia Ariswari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Tinjauan Sumber	10
BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI	13
A. Kerangka Dasar Pemikiran	13
B. Konsep Dasar	14
1. Rangsang	14
2. Tema	14
3. Judul	15
4. Tipe Tari.....	15
5. Mode Penyajian.....	16
6. Gerak Tari	16
7. Penari	19
8. Musik Tari.....	20
9. Tata Rias dan Busana.....	20
10. Tata Cahaya	21
11. Setting dan Properti	22
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	25
A. Metode Penciptaan	25
I. Proses Kerja Tahap Awal	29
a. Penemuan Ide dan Tema Garapan.....	29
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	30
c. Pencarian Gerak Melalui Kerja Studio.....	31
II. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	34
a. Realisasi Musik Dalam Penggabungan Gerak	34

b. Realisasi Tata Rias dan Busana.....	36
c. Realisasi Tata Cahaya	37
d. Realisasi Setting dan Properti	38
B. Evaluasi	38
BAB IV. ANALISIS HASIL PENCIPTAAN	40
A. Struktur Tari.....	40
B. Deskripsi Gerak Tari She's	46
BAB V. PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Hambatan	54
1. Pemilihan Penari	54
2. Latihan Dengan Musik	57
3. Lain- lain	57
C. Saran	58
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	61
A. Sumber Tertulis.....	61
B. Sumber Internet	62
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Setting</i> panggung pada bagian awal	23
Gambar 2. Proses perubahan setting menjadi properti, dilakukan oleh penari	23
Gambar 3. Pose pada bagian Introduksi, penari menggambarkan perasaan senang sebagai seorang perempuan	41
Gambar 4. Pose akhir pada motif berjalan, melambangkan permohonan dalam perjalanan hidup.....	42
Gambar 5. Pose saling memeluk	43
Gambar 6. Penggambaran kain sebagai lambang amarah.....	44
Gambar 7. Pose pada <i>ending</i> penari memeluk	45
Gambar 8. Pose Motif Merasa.....	46
Gambar 9. Pose Motif Tarik.....	49
Gambar 10. Pose Motif Tunjuk.....	50
Gambar 11. Pose gerak memeluk.....	51
Gambar 12. Pose awal pada bagian Introduksi	79
Gambar 13. Pose kedua pada bagian Introduksi	79
Gambar 14. Pose ketiga pada bagian Introduksi	80
Gambar 15. Pose gerak Berjuang pada bagian Introduksi	80
Gambar 16. Pose Motif Menutup Mata dan Telinga.....	81
Gambar 17. Pose salah satu gerak penghubung dalam adegan Introduksi..	81
Gambar 18. Pose gerak saling menolong pada bagian Introduksi	82
Gambar 19. Pose gerak awal pada Motif Tumbuh.....	82
Gambar 20. Pose gerak awal pada Motif Bernafas	83
Gambar 21. Pose Motif Ini III	83
Gambar 22. Pose kedua Motif Ini III	84
Gambar 23. Pose salah satu gerak pada adegan 2	84
Gambar 24. Pose salah satu gerak pada Motif Aku dan Ibu dalam adegan 2	85
Gambar 25. Pose gerak Mencium Kaki Seorang Ibu	85
Gambar 26. Pose Gerak awal pada Adegan 3, yaitu Motif Tarik	86
Gambar 27. Pose ketiga pada Motif Tarik	86
Gambar 28. Pose keempat pada Motif Tarik.....	87
Gambar 29. Pose pada Motif Kain Melayang	87
Gambar 30. Pose Motif Tunjuk yang kedua	88
Gambar 31. Pose ketiga pada Motif Tunjuk.....	88
Gambar 32. Pose kedua pada Motif Usap Kepala.....	89
Gambar 33. Pose pada bagian <i>Ending</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis.....	63
Lampiran 2. Pola Lantai	64
Lampiran 3. Notasi Musik	68
Lampiran 4. Jadwal kegiatann Program	73
Lampiran 5. Pendukung Karya Tari She's	74
Lampiran 6. Glosarium	75
Lampiran 7. <i>Light Plot Design "She's"</i>	77
Lampiran 8. Foto- foto Pertunjukan	79
Lampiran 9. Pamflet	90
Lampiran 10. Leaflet (Depan).....	91
Leaflet (Belakang)	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Ibu selalu menjadi pelindung anaknya. Ia tuhan kecil bagi kita. Keluhnya tak akan terdengar, peluhnya tak akan terbayar. Kata- katanya adalah doa. Cinta dan kasih sayang tanpa belas kasih meski tak berbalas”. Begitulah penggalan resensi yang dikutip dari sebuah buku yang berjudul *Ibu Ijinkan Aku Membasuh Kakimu*. Sedikit tulisan ini mungkin dapat membuat orang tertegun tentang bagaimana sosok ibu yang kita punya.

....Adalah satu kebenaran bahwa semua seni kreatif digali pada pengalaman- pengalaman pribadi. Penulis yang telah hidup sepanjang hayatnya di Florida akan sukar menyusun ceriteranya di Manitoba. Kita masing- masing dan bersama adalah satu refleksi dari pengalaman- pengalaman lingkungan kita. Engkau tidak perlu mencari efek dari lingkunganmu atas ekspresi senimu. Engkau hanya perlu menggunakan kemampuan- kemampuan ekspresimu....¹

Pengalaman empirik pada lingkungan terdekat yaitu pada keluarga menjadi pilihan penata untuk menjadikan pengalaman tersebut sebagai ide penciptaan dalam pembuatan karya ini. Ibu sebagai sosok hangat yang dekat dengan penata sebagai anak perempuan menjadi inspirasi dan motivasi pada karya ini.

¹ La Meri.. *Dances Composition, the Basic Elements/ Elemen- elemen Dasar Komposisi Tari*. Terjemahan Soedarsono. (Lagaligo,1986),p.81

Ibu merupakan sosok yang kuat, dibalik sisi lemah lembutnya seorang ibu mampu menunjukkan bahwa ia mampu bertahan lebih. Ketegaran yang dimiliki seorang ibu mampu membawanya berjalan dengan waktu dan melewati hari-hari yang berat dan tanggung jawab.

Saya banyak belajar tentang bagaimana orang-orang di sekitar saya mengatasi kesedihan. Saya belajar dari pengalaman-pengalaman orang lain. Saya diperingatkan, bukan saya saja yang kehilangan suami dan ada yang kondisi keluarganya lebih kurang dari saya. Ini membantu saya menyesuaikan diri dengan keadaan yang saya hadapi setelah suami tiada.²

Melihat kutipan di atas dapat dilihat bagaimana sosok perempuan dapat bertahan melawan kesedihan. Keinginannya untuk bangkit dan hidup lebih baik terlihat dengan kepekaannya melihat atau membaca kondisi yang ada di sekitarnya. Bukan hal mudah untuk melakukan penyesuaian, namun seorang ibu mau terus mencoba sehingga apa yang dirasakan cukup sulit dapat berubah menjadi biasa.

...Tuhan mengasihi lebih dulu meskipun dunia telah jatuh dalam dosa dengan mengirim Firman-Nya menjadi AnakNya yang tunggal sebagai manusia Yesus. Oleh sebab itu, kasih merupakan karakter yang harus dimiliki manusia bahkan ditegaskan hukum yang paling utama tidak hanya kepada Tuhan (hubungan vertikal) melainkan kepada sesama (horizontal)....³

² Magdalena Sitorus. *Semua Ada Waktunya*. Yogyakarta, Jalasutra, 2012, p.34

³ Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. (Yogyakarta, UNY Press, 2011), p.516

Pandangan Kristiani kasih merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Ajaran ini juga terdapat pada diri seorang ibu secara alami. Seorang ibu mengasahi anaknya, membesarkan dan banyak berkorban demi memenuhi kebutuhan. Tidak ada batas dalam kasih seorang ibu kepada anaknya, tidak terbatas oleh ruang ataupun waktu.

Seorang ibu adalah perempuan yang dikenal sebagai makhluk lemah yang ditakdirkan bekerja di dapur. Lebih dari itu, wanita yang dianggap lemah ternyata menyimpan kekuatan yang mampu membangkitkan dan memotivasi dirinya sendiri. Mempunyai kepekaan lebih, yang terkadang menjadi sensitif. Daya juang untuk mempertahankan apa yang dimilikinya mampu membuatnya berdiri dari keterpurukan, melanjutkan kembali perjalanannya.

Seorang anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam suatu ruang lingkup keluarga, terkadang tanpa sadar perilaku atau kebiasaan orang tua dapat diadaptasi oleh seorang anak, mengingat dalam pertumbuhan, seorang anak merupakan peniru yang paling baik. Maksudnya, anak-anak dapat meniru apa saja yang mereka lihat.

Perempuan merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dikenal lebih peka dan perasa, seringkali terkesan sebagai sosok yang manja, ingin dimengerti dan sedikit egois. Namun dibalik itu, perempuan mempunyai sisi yang istimewa. Perempuan mampu mengandung dan melahirkan. Jiwa

perasanya membuat dirinya enggan untuk mengeluh. Seperti contoh seorang ibu. Seberapapun sulit yang dirasakannya seorang ibu akan berusaha mati-matian untuk bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Mampu memendam perasaan agar tidak ada seorangpun tahu bahwa mungkin dirinya sedang terluka, gelisah, takut, atau bahkan merasa tidak percaya pada dirinya sendiri. Dia akan tetap menjadi sosok yang mampu menggantikan sosok seorang ayah jika dia adalah seorang orang tua tunggal bagi anak-anaknya, yang dengan demikian berarti beban yang dipikulnya semakin berat. Namun demi anak-anaknya seorang ibu rela untuk mengeluarkan daya lebih agar kehidupan dan masa depan anak-anaknya kelak lebih baik dari yang dialaminya saat ini. Perasaan yang lebih halus dan penyayang membuat seorang anak akan tenang jika berada di dekat ibunya, bahkan mempunyai ikatan batin antara ibu dan anak.

Sejatinya secara psikologis manusia harus berkembang sesuai dengan potensinya mengurangi hak lingkungan. Manusia harus berkembang kepribadiannya tanpa mengesampingkan sosial di lingkungannya.⁴

Secara keseluruhan pendidikan ibu prosentasenya masih lebih rendah dibandingkan dengan ayah untuk semua jenjang pendidikan. Dengan

⁴ Eti Nurhayati 2012, *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.p.73

demikian, partisipasi perempuan dalam pendidikan dalam kelompok usia dewasa lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki- laki.⁵

Perempuan merupakan sosok unik yang ekspresif, meskipun terkadang terkesan menutup diri dan pemalu namun dibalik itu perempuan mampu mengatasi kekuatannya dan menjadikan kelemahannya yang dikenal lemah bahkan terkadang wanita mampu menjadi lebih kuat. Hal ini dianggap sebagai salah satu keunikan dari seorang wanita.

Perempuan dan keunikannya menjadi sebuah daya tarik tersendiri sehingga menambah nilai lebih bagi sosok kaum perempuan. Ibu yang juga adalah seorang perempuan telah banyak berjasa dan berkorban, ini juga salah satu yang membuktikan bahwa wanita tidaklah seperti yang dinilai banyak orang terhadap kaum perempuan dalam kehidupan sehari- hari.

Sadar atau tidak peranan perempuan, seorang ibu seringkali menjadi obat bagi orang- orang yang suasana hatinya sedang tidak baik. Terkadang seorang ibu bisa menjadi teman atau sahabat yang dapat diajak bercerita atau bertukar pikiran, tempat mengadu, juga dapat ditempatkan sebagai kakak, dan sebagai ibu yang sebenarnya.

....Pada pupuh kedua ini Nyai Adisara menasehatkan bagaimana para putri harus bersikap apabila menemui 4 hal penderitaan hidup. Keempat hal itu ialah, *pertama*, apabila sedang menerima cobaan dari Tuhan Yang Maha Esa maka cobaan itu terimalah dengan hati yang ikhlas serta tebakkan iman

⁵ Faturochman, dkk. 2002. Lingkungan, Keluarga dan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.p.67

dan keteguhan hati. *Kedua*, tetapkanlah hatimu apabila sedang dirundung kesedihan disamping bersikap ikhlas lahir batin. *Ketiga*, tetapkan jiwamu. Disini Nyai Adisara bahwa jiwa itu dalam keadaan halus dan suci karena itu, para putri disarankan untuk percaya pada Yang Suksma. *Keempat*, yang disebut jalan melalui rasa. Oleh karena rasa itu sudah dalam keadaan mulia maka para putri disarankan untuk selalu ingat akan kodrat dari Hyang Suksma...⁶

Perempuan dengan keikhlasannya menjalani setiap kesulitan dan berserah diri kepada Tuhan digambarkan dalam kutipan di atas. Perempuan dengan keterbatasannya menggunakan kekuatan doa dalam setiap kesulitan yang dihadapi, doa juga merupakan senjata untuk membentengi hati agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Hal ini juga yang menjadi inspirasi terciptanya karya ini.

Proses kreatif dalam seni tari tentunya berangkat dari sebuah ide yang muncul dan kemudian diaplikasikan ke dalam gerak- gerak sehingga menjadi suatu rangkaian atau satu kesatuan gerak. Karya yang dibuat ini penata mencoba bagaimana menuangkan ide gagasan dari pengalaman penata. Ide-ide itu dapat muncul diantaranya dari pengalaman pribadi, atau terinspirasi dari apa yang pernah dilihat.

Seorang wanita yang juga adalah seorang ibu, penata ingin mencoba melihat lebih jauh tentang uniknya sosok perempuan dalam kehidupan yang sering kita jumpai sehari- hari. Terkadang mereka tertutup, namun juga dapat menyampaikan apa yang dirasakan secara jelas. Terkadang enggan untuk

⁶ Heniy Astiyanto. Filsafat Jawa Menggali Butir-butir Kearifan Lokal.(Warta Pustaka, Yogyakarta,2006),p.31

mengungkapkan apa yang dirasakan, namun terkadang seorang perempuan tidak malu untuk menunjukkan perhatiannya. Perempuan dianggap lemah, namun dapat melindungi apa yang dimiliki dan disayangnya. Walaupun tidak memiliki kekuatan seperti kaum adam, wanita mampu mengerahkan seluruh tenaga yang dia punya.

Terinspirasi dari seorang perempuan, yang adalah sebagai seorang ibu dan seorang anak perempuan. Penata yang berdiri sebagai seorang anak perempuan, sosok seorang ibu adalah seorang yang istimewa. Dalam waktu yang sama terkadang wanita dituntut untuk melakukan banyak hal. Mulai dari memperhatikan diri sendiri hingga mengurus rumah tangga. Bahkan menggantikan posisi seorang pendamping laki- laki untuk memenuhi kebutuhan anak- anaknya. Harus menjadi bijak ketika banyak hal atau pertanyaan agar dirinya mampu bertahan.

Karya yang dibuat kali ini menampilkan dua orang penari putri untuk menggambarkan hubungan antara ibu dan anak. Juga menampilkan dua sisi yang dimiliki perempuan, yaitu sisi lemah dan kuatnya seorang perempuan. Bentuk musik tari yang digunakan yaitu musik program, yang diharapkan dapat membangun suasana keharmonisan, haru, senang, dan terjadinya konflik. Tata cahaya yang dibentuk sedemikian rupa digunakan untuk mempersempit ruang diatas panggung dan juga dapat membangun suasana hangat atau keharmonisan, haru, senang, juga terjadinya konflik. Tata rias

yang digunakan untuk mendukung karya yang dibuat ini adalah tata rias cantik dengan kostum *sackdress* rok berwarna merah hati yang mempunyai arti keberanian, ketegasan dan keyakinan. Untuk penari yang berperan sebagai ibu dan merah muda untuk penari yang membawakan peran anak.

Penggunaan *setting* yang sekaligus menjadi properti penari berupa kain panjang berwarna putih yang menjuntai, kemudian tergantung diatas para- para melambangkan bagaimana keterikatan batin antara ibu dan anak. Juga dalam kehidupan nyata kain biasa difungsikan para ibu untuk menggendong anaknya. Kain yang berjenis Higget ini mempunyai karakter yang fleksibel dan cukup kuat. Ini mengibaratkan dalam kehidupan nyata seorang ibu mampu membawa dirinya dalam situasi tertentu dan menyesuaikan dengan keadaan. Sisi lemah lembut dan penuh kasih sayang seorang ibu dapat menjadi kekuatan tersendiri untuk bertahan, menjaga dan membesarkan anaknya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penjelasan diatas adalah bagaimana menggambarkan sosok ibu yang menjadi inspirasi dalam karya ini dengan berbagai sisi yang dimiliki?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat bagi proses karya ini adalah:

1. Melalui media tari ingin menyampaikan bahwa wanita mempunyai sisi lain dari kelemahan yang dikenal dari seorang wanita.
2. Menjadikan karya tari sebagai sebuah motivasi untuk mencapai suatu tujuan .
3. Pembelajaran yang didapat dalam sebuah proses dapat menjadi pembelajaran agar kita dapat lebih baik, dengan kejelian mengangkat permasalahan yang paling dekat di sekitar kita diharapkan kepada dapat mengembangkan ide kreatif menjadi sebuah motivasi dalam pembuatan karya.

Untuk manfaat yang kiranya didapat dari karya ini:

1. Untuk mendalami pengenalan dari kebutuhan yang dimiliki oleh penata.
2. Menambah pengetahuan penata tentang koreografi baik dari pencarian gerak, kepekaan rasa dan bagaimana menuangkannya ke dalam sebuah bentuk gerak.
3. Mengajak masyarakat untuk melihat sesuatu tidak hanya dari satu titik, namun ketika kita melihat dari sisi yang lainnya sangatlah mungkin kita akan mendapat pengetahuan yang baru. Dalam hal ini mengenai perempuan, dengan kefemininannya wanita mampu menjadi seorang yang kuat lebih dari yang ditafsirkan orang kebanyakan dan wanita juga mampu menginspirasi.

D. TINJAUAN SUMBER

Dalam penulisan ini tentu menggunakan sumber- sumber buku sebagai bahan acuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas. Tidak hanya itu sumber yang digunakan sebagai acuan juga dapat memperdalam pengetahuan tentang apa yang akan kita garap dan menjadi sebuah pedoman bagi kita dalam membuat sebuah karya.

Merupakan dasar petunjuk untuk menciptakan sebuah karya tari dimana di dalamnya dituliskan hal- hal apa saja yang berkaitan untuk menciptakan karya tari. Misalnya dalam pembuatan karya tari , rangsang, tipe tari, mode penyajian menjadi langkah awalnya. Buku *Komposisi Tari* karangan Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto, Ikalasti 1985. Hal. 20- 32.

Pendapat- pendapat dan pandangan terhadap kaum perempuan dan berbagai perspektifnya. Realitas kaum perempuan yang banyak terjadi dalam kehidupan nyata bahwa perempuan selalu dibandingkan dengan kaum laki- laki. Melihat sejauh mana wanita dapat berkembang dengan pendapat- pendapat yang mengutarakan kecenderungan kaum perempuan yang lemah, selalu dibandingkan dengan laki- laki, tidak ada persamaan hak antara kaum laki- laki dan kaum perempuan. Namun ternyata pandangan itu tidaklah selalu benar. Di lain sisi wanita bahkan mampu menjadi lebih dari laki- laki. Kodrat fisik kaum perempuan saja sudah dapat dikatakan istimewa, karena tidak bisa digantikan oleh kaum pria.

Wanita ditakdirkan dapat mengandung dan melahirkan, hal ini menjadi salah satu kelebihan seorang wanita. Pada akhirnya meskipun diciptakan berbeda, namun wanita juga mempunyai hak yang sama dengan kaum pria. Juga mempunyai kemampuan untuk lebih bertahan meskipun pandangan banyak orang tidak banyak berubah mengenai kaum perempuan.

Buku *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. 2012. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si. p. 13-22.

Menentukan jumlah penari, panduan untuk mengolah aspek ruang dan waktu, juga adanya eksplorasi menjadi bahan sumber penciptaan sebuah karya tari. Dengan demikian dituntut adanya kreativitas untuk mengembangkan dan mencari lagi apa saja yang mudah didapatkan sebelumnya. Buku *Aspek- aspek Koreografi Kelompok* karangan Y. Sumandiyo Hadi, p.2, 23, 50, 65.

Resensi dalam buku *Ibu , Ijinkan Aku Membasuh Kakimu* karangan Edelweis Amira, menyajikan cerita- cerita seputar hubungan ibu dan anak. Terkadang orang tua mengalah dan berkorban demi anaknya, tetapi juga melihat orang tua dari sudut pandang seorang anak. Dimana anak juga mempunyai perasaan yang sama terhadap orang tuanya,yakni seorang anak juga bisa merasakan apa yang orang tua lakukan. Misalnya pengorbanan orang tua, bagaimana orang tua merawat dan menyayangi, juga adanya keinginan sang anak untuk membahagiakan orangtuanya.

Dalam *Buku Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan* yang dikarang oleh Hendro Martono di halaman pertama dikatakan, Tata Cahaya panggung merupakan bagian dari Tata Teknik Pentas yang spesifik. Pencahayaan sendiri tidak dapat dipisahkan dalam sebuah pertunjukan. Tata cahaya yang baik dapat mengandung sebuah pertunjukan menjadi menarik.

